



Penguatan Kapasitas Akademik melalui *Workshop Metodologi Research and Development (R&D)* bagi Akademisi (Studi Pengabdian pada Program Doktor PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Mu'allimah Rodhiyana^{1*}, Abdul Rosyid², Moh. Asmawi³

Program Doktor Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹

Pacsasrjana, STAI Al-Hikmah Jakarta²

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam As-Syafiiyah³

e-mail: muallimah.fai@uia.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan memperkuat kapasitas akademik dosen, mahasiswa doktoral, dan akademisi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui workshop metodologi Research and Development (R&D). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konseptual dan aplikatif akademisi PAI terhadap penelitian pengembangan dalam menghasilkan produk pembelajaran yang inovatif dan relevan di era digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui workshop daring yang mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif, dan refleksi akademik dengan melibatkan peserta lintas perguruan tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap karakteristik, tahapan, dan implementasi penelitian R&D dalam pembelajaran PAI. Peserta juga memiliki kemampuan awal dalam merancang penelitian R&D yang berorientasi pada pengembangan media, modul, dan model pembelajaran PAI. Workshop daring terbukti efektif sebagai model PkM akademik yang adaptif terhadap transformasi digital serta berkontribusi pada penguatan budaya riset dan peningkatan kualitas publikasi ilmiah PAI.

Kata Kunci: *Pengabdian kepada Masyarakat, Research and Development, Pendidikan Agama Islam, Workshop Metodologi, Literasi Riset.*

Abstract

This Community Service (PkM) activity aims to strengthen the academic capacity of lecturers, doctoral students, and academics in Islamic Religious Education (PAI) through a Research and Development (R&D) methodology workshop. This activity was motivated by the low conceptual and applicative understanding of PAI academics regarding development research in producing innovative and relevant learning products in the digital era. The implementation method used a participatory approach through an online workshop that included material presentations, interactive discussions, and academic reflections involving participants from across universities. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the characteristics, stages, and implementation of R&D research in PAI learning. Participants also developed initial skills in designing R&D research oriented towards the development of PAI media, modules, and learning models. The online workshop proved effective as an academic PkM model that is adaptive to digital transformation and contributes to

strengthening research culture and improving the quality of PAI scientific publications.

Kata Kunci: *Community Service, Research and Development, Islamic Religious Education, Methodology Workshop, Research Literacy.*

PENDAHULUAN

Penguatan kapasitas akademik dosen dan akademisi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Dalam kerangka tridharma perguruan tinggi, kompetensi penelitian menjadi indikator penting profesionalisme akademik, khususnya dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, beretika, dan berdampak pada pengembangan keilmuan serta praktik Pendidikan (Rizkiyah, 2025). Namun demikian, berbagai hasil kajian mutakhir menunjukkan bahwa penelitian di bidang PAI masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan penguasaan metodologi penelitian, rendahnya inovasi desain riset, serta minimnya luaran penelitian yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada pemecahan masalah Pendidikan (Yulia, 2023).

Salah satu pendekatan penelitian yang memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan pengembangan pendidikan adalah penelitian Research and Development (R&D). Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menguji teori, tetapi juga mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan yang dapat digunakan secara langsung dalam praktik pembelajaran, seperti model pembelajaran, media digital, modul ajar, maupun instrumen evaluasi (Creswell & Creswell, 2018). Dalam konteks PAI, penelitian R&D menjadi semakin penting seiring dengan tuntutan pembelajaran yang tidak hanya bersifat normatif-doktrinal, tetapi juga kontekstual, inovatif, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan karakteristik peserta didik abad ke-21 (Millán-Ghisleri & Fuentes, 2025)

Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) dan percepatan transformasi digital pendidikan, akademisi PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pedagogis modern berbasis riset. Kondisi ini menuntut penguasaan metodologi penelitian yang komprehensif, sistematis, dan aplikatif. Namun, sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa dosen maupun mahasiswa pascasarjana PAI masih kerap mengalami kesulitan dalam membedakan secara konseptual dan operasional antara penelitian R&D, penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas, serta penelitian kualitatif murni (Sugiyono, 2017). Ketidaktepatan dalam pemilihan desain penelitian tersebut berimplikasi pada lemahnya validitas metodologis, rendahnya kualitas luaran penelitian, serta terbatasnya peluang publikasi pada jurnal ilmiah bereputasi.

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa rendahnya literasi metodologi penelitian di kalangan akademisi disebabkan oleh keterbatasan pelatihan yang bersifat praktis dan berkelanjutan (Creswell & Poth, 2016).

Pelatihan metodologi penelitian sering kali hanya menekankan aspek teoretis tanpa diikuti dengan pendampingan aplikatif yang memadai. Padahal, penelitian R&D menuntut pemahaman yang utuh terhadap tahapan penelitian, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan produk, uji validitas, uji coba terbatas, hingga revisi dan implementasi produk (Dick et al., 2015).

Dalam ranah Pendidikan Agama Islam, tantangan metodologis ini menjadi semakin kompleks. Produk pembelajaran PAI tidak hanya dituntut efektif secara pedagogis, tetapi juga harus valid secara teologis dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian R&D dalam PAI memerlukan kecermatan akademik yang tinggi, baik dalam merumuskan landasan konseptual, menyusun desain produk, maupun melakukan evaluasi hasil pengembangan (Mulyasa, 2021). Tanpa penguatan kapasitas metodologis yang memadai, potensi inovasi pembelajaran PAI berisiko tidak berkembang secara optimal.

Menanggapi kondisi tersebut, Program Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyelenggarakan *workshop* metodologi *Research and Development* (R&D): dari konsep hingga produk. Kegiatan ini dirancang sebagai bagian dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berorientasi pada peningkatan kapasitas akademik dosen, mahasiswa doktoral, serta praktisi Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam penguasaan metodologi penelitian pengembangan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Pemilihan bentuk *workshop* didasarkan pada pendekatan andragogi, yang menekankan prinsip pembelajaran orang dewasa melalui partisipasi aktif, dialog reflektif, pemecahan masalah nyata, serta berbasis pengalaman profesional peserta (Kardiyem et al., 2025). Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi penelitian R&D di bidang PAI.

Kegiatan *workshop* menghadirkan akademisi senior yang memiliki kepakaran di bidang metodologi penelitian dan pengembangan pendidikan. Prof. Dr. Kadir, M.Pd. sebagai keynote speaker memberikan penguatan konseptual terkait urgensi penelitian R&D dalam pengembangan pendidikan Islam, sementara Prof. Dr. Muassomah, M.Si., M.Pd. memaparkan praktik implementatif R&D berdasarkan pengalaman riset dan publikasi ilmiah. Kegiatan ini dibuka dengan sambutan Ketua Program Studi Doktor PAI, yang menegaskan komitmen institusi dalam mendorong budaya riset yang berkualitas dan berkelanjutan.

Workshop ini dilaksanakan secara daring melalui *platform Zoom Meeting*, sehingga memungkinkan partisipasi akademisi dari berbagai wilayah. Model daring dipilih sebagai strategi adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi sekaligus sebagai bentuk pemanfaatan digitalisasi dalam kegiatan akademi (Hodges et al., 2020). Dalam konteks PkM, pendekatan ini memperluas jangkauan manfaat kegiatan serta memperkuat jejaring akademik lintas institusi.

Keunikan kegiatan ini terletak pada integrasi antara penguatan metodologis dan manajemen akademik kegiatan. Penulis berperan sebagai *Master*

of Ceremony (MC) yang mengoordinasikan alur kegiatan secara sistematis, memastikan keterpaduan antar sesi, serta menciptakan suasana akademik yang kondusif. Dalam perspektif manajemen pendidikan, peran MC tidak sekadar bersifat seremonial, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator komunikasi akademik yang mendukung efektivitas pembelajaran orang dewasa (Bush, 2020).

Melalui *workshop* ini, peserta diharapkan tidak hanya memahami konsep dasar penelitian R&D, tetapi juga mampu merancang penelitian pengembangan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran PAI. Dengan demikian, kegiatan PkM ini berkontribusi pada peningkatan kualitas penelitian, penguatan budaya akademik, serta peningkatan daya saing publikasi ilmiah di lingkungan Pendidikan Agama Islam.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* akademik yang dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta yang merupakan pembelajar dewasa (*adult learners*), sehingga proses kegiatan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami dan mengaplikasikan metodologi *Research and Development* (R&D) dalam konteks Pendidikan Agama Islam.



Gambar 1. Poster Kegiatan *Workshop*

Workshop diselenggarakan secara daring pada hari Selasa, 4 November 2025, pukul 13.00–16.00 WIB melalui platform Zoom Meeting. Pelaksanaan secara daring dipilih sebagai strategi adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi serta untuk memperluas jangkauan peserta lintas wilayah dan institusi. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa doktoral, dosen, dan akademisi Pendidikan Agama Islam yang memiliki minat dan kebutuhan dalam pengembangan penelitian berbasis R&D.

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penentuan tema workshop, koordinasi dengan narasumber, serta penyusunan agenda kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan publikasi kegiatan melalui media digital untuk menjangkau calon peserta secara lebih luas. Perencanaan yang matang menjadi faktor penting dalam menjamin keterlaksanaan kegiatan sesuai tujuan PkM.

Tahap kedua adalah pelaksanaan *workshop*, yang terdiri atas penyampaian materi oleh keynote speaker dan pemateri utama. Materi difokuskan pada penguatan konseptual metodologi R&D, pengenalan model-model R&D yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan, serta contoh implementasi penelitian R&D dalam Pendidikan Agama Islam. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan media presentasi digital.

Tahap ketiga adalah diskusi dan tanya jawab, yang difasilitasi oleh moderator. Pada sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk mengemukakan permasalahan penelitian yang sedang atau akan dilakukan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan produk pembelajaran PAI. Diskusi ini berfungsi sebagai sarana klarifikasi konsep sekaligus pendampingan awal dalam merancang penelitian R&D yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta.

Tahap keempat adalah penguatan akademik dan refleksi, yaitu penegasan kembali poin-poin penting materi workshop serta refleksi bersama mengenai peluang dan tantangan penelitian R&D di bidang PAI. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang utuh dan aplikatif.

Dalam keseluruhan tahapan kegiatan, penulis berperan sebagai *Master of Ceremony* (MC) yang bertanggung jawab mengelola alur acara, memastikan keterpaduan antar sesi, menjaga ketepatan waktu, serta menciptakan suasana akademik yang kondusif. Peran ini bersifat manajerial dan fasilitatif, sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan workshop sebagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis peningkatan kapasitas akademik.

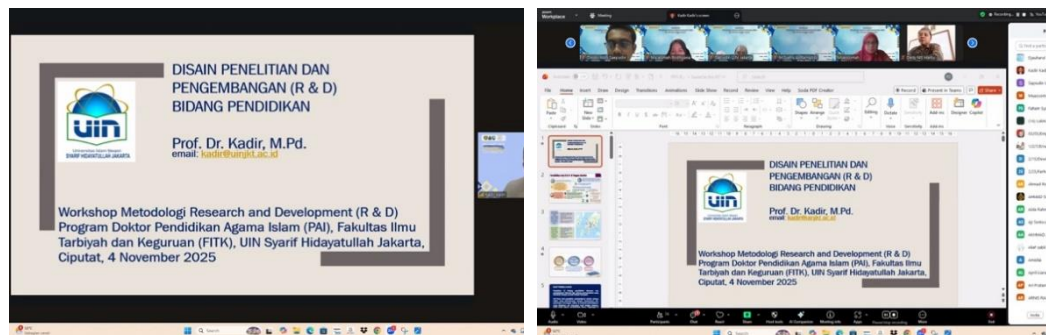
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui *Workshop Metodologi Research and Development* (R&D) menghasilkan sejumlah capaian yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas akademik peserta, khususnya dalam pemahaman metodologi penelitian pengembangan di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). *Workshop* yang dilaksanakan secara daring ini diikuti oleh mahasiswa doktoral, dosen, dan akademisi PAI dari berbagai perguruan tinggi, sehingga menciptakan ruang akademik yang kolaboratif dan lintas institusi.



Gambar 2. Penulis sebagai MC pada *Workshop*

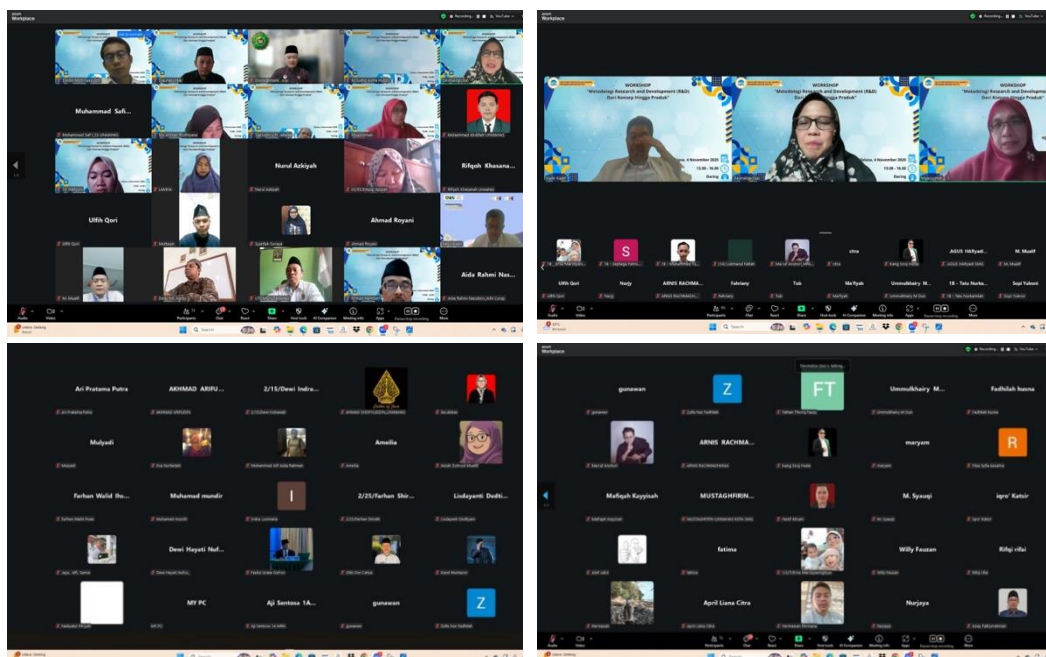
Hasil utama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konseptual peserta terhadap metodologi *Research and Development* (R&D). Sebelum mengikuti workshop, sebagian besar peserta mengungkapkan adanya kebingungan dalam membedakan penelitian R&D dengan jenis penelitian lain seperti penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), maupun penelitian kualitatif deskriptif. Kondisi tersebut mengindikasikan masih lemahnya literasi metodologis dalam pemilihan desain penelitian yang tepat sesuai tujuan dan karakteristik riset. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi mutakhir yang menyatakan bahwa kesalahan konseptual dalam memahami dan menerapkan desain penelitian, khususnya R&D, masih sering terjadi di kalangan mahasiswa pascasarjana dan dosen pemula, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas metodologis dan luaran penelitian (Sugiyono, 2017).



Gambar 3. Materi Kegiatan *Workshop*

Melalui pemaparan materi oleh narasumber, peserta memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai karakteristik utama penelitian R&D, yaitu orientasi pada pengembangan produk pendidikan yang valid, praktis, dan efektif. Penjelasan mengenai tahapan R&D mulai dari analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan awal, uji validasi ahli, uji coba terbatas, revisi, hingga implementasi memberikan gambaran utuh tentang alur penelitian pengembangan. Pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi akademisi PAI untuk menghasilkan penelitian yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan berdampak langsung pada praktik pembelajaran.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, hasil *workshop* juga terlihat pada penguatan keterampilan aplikatif peserta dalam merancang penelitian R&D. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta secara aktif mengemukakan rancangan awal penelitian yang akan dikembangkan, seperti pengembangan modul PAI berbasis digital, media pembelajaran interaktif, model pembelajaran integratif, hingga instrumen evaluasi berbasis nilai-nilai keislaman. Intereraktivitas ini menunjukkan bahwa *workshop* tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong proses refleksi dan internalisasi konsep. Peserta mulai mampu mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran di lapangan sebagai dasar pengembangan produk, yang merupakan ciri khas penelitian R&D. Dalam konteks pendidikan agama islam, kemampuan ini sangat penting karena pengembangan produk pembelajaran harus memperhatikan kesesuaian pedagogis sekaligus validitas nilai-nilai ajaran Islam. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa pelatihan metodologi penelitian yang disertai dengan contoh konkret dan diskusi aplikatif lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah satu arah. Dengan demikian, *workshop* ini berfungsi sebagai sarana pendampingan awal bagi akademisi PAI dalam menyusun proposal penelitian R&D yang lebih terarah dan metodologis.



Gambar 4. Peserta *Workshop*

Temuan lain yang penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran akademik peserta terhadap urgensi inovasi pembelajaran PAI melalui penelitian R&D. Diskusi yang berkembang selama *workshop* menunjukkan bahwa peserta semakin memahami bahwa tantangan pembelajaran PAI di era digital tidak dapat dijawab hanya dengan pendekatan konvensional. Diperlukan inovasi berkelanjutan yang berbasis riset, agar pembelajaran PAI tetap relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Penelitian R&D dipahami sebagai salah satu pendekatan strategis untuk menjembatani nilai-nilai normatif Islam dengan kebutuhan pedagogis modern. Melalui pengembangan produk

pembelajaran yang kontekstual dan berbasis teknologi, akademisi PAI dapat berkontribusi secara nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam membangun budaya riset yang inovatif dan berorientasi pada pemecahan masalah pendidikan.

Dari perspektif yang lebih luas, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi terhadap penguatan budaya riset dan publikasi ilmiah di kalangan akademisi PAI. Peserta memperoleh pemahaman bahwa penelitian R&D memiliki peluang besar untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah bereputasi, karena menghasilkan luaran penelitian yang jelas dan terukur. Hal ini relevan dengan tuntutan peningkatan kinerja penelitian dosen dan mahasiswa doktoral, khususnya dalam konteks akreditasi institusi dan peneringkatan publikasi ilmiah. Diskusi mengenai kesesuaian metodologi R&D dengan standar publikasi jurnal nasional dan internasional turut memperkaya wawasan peserta. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi individual, tetapi juga mendukung agenda institusional dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah.

Hasil pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan bahwa model workshop daring efektif digunakan sebagai strategi Pengabdian kepada Masyarakat berbasis peningkatan kapasitas akademik. Meskipun dilaksanakan secara virtual, interaksi antara narasumber dan peserta tetap terjaga dengan baik melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Model ini memungkinkan partisipasi peserta dari berbagai wilayah tanpa kendala geografis, sehingga memperluas jangkauan manfaat kegiatan. Dalam konteks PkM, efektivitas workshop daring ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi alternatif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang bersifat akademik. Hal ini sejalan dengan transformasi digital pendidikan tinggi yang mendorong pemanfaatan platform daring sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan profesional.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan PkM ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program pengabdian berbasis akademik di lingkungan perguruan tinggi. Pertama, kegiatan PkM tidak harus selalu berorientasi pada masyarakat umum dalam arti sempit, tetapi dapat diarahkan pada komunitas akademik sebagai bagian dari masyarakat ilmiah. Kedua, penguatan kapasitas metodologis melalui *workshop* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas riset dan inovasi pendidikan. Ketiga, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pengabdian, penelitian, dan pendidikan dapat diwujudkan secara simultan. Workshop metodologi R&D tidak hanya menjadi sarana pengabdian, tetapi juga berkontribusi pada penguatan tridharma perguruan tinggi secara holistik.

Meskipun memberikan hasil yang positif, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. *Workshop* dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga belum memungkinkan pendampingan intensif hingga tahap penyusunan proposal atau implementasi penelitian R&D secara penuh. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa program pendampingan berkelanjutan, seperti

klinik riset atau mentoring penulisan proposal dan artikel ilmiah berbasis R&D. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai latar belakang pendidikan serta memperluas fokus pada praktik pengembangan produk pembelajaran PAI berbasis digital. Dengan demikian, dampak kegiatan PkM dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui *workshop* Metodologi *Research and Development* (R&D) terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas akademik mahasiswa doctoral, dosen, dan akademisi Pendidikan Agama Islam (PAI). *Workshop* ini mampu memperkuat pemahaman peserta terhadap konsep, tahapan, dan karakteristik penelitian R&D sebagai pendekatan yang berorientasi pada pengembangan produk pembelajaran. Selain peningkatan pemahaman metodologis, kegiatan ini juga mendorong kemampuan peserta dalam merancang penelitian R&D yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran PAI. Peserta mulai memiliki orientasi penelitian yang lebih aplikatif, inovatif, dan kontekstual. Pelaksanaan *workshop* secara daring juga menunjukkan efektivitasnya sebagai model PkM berbasis akademik yang adaptif terhadap transformasi digital pendidikan tinggi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan budaya riset dan peningkatan kualitas penelitian serta publikasi ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam. *Workshop* metodologi R&D direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan agar menghasilkan luaran akademik yang lebih konkret dan berdampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. Vital Source (for Pearson) VST E+p. <https://books.google.co.id/books?id=XIjNjgEACAAJ>
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *Educause Review*, 27(1), 1-9.
- Kardiyem, Bandi, Susilaningsih, & Setyowibowo, F. (2025). *Pendekatan Heutagogy dalam Pembelajaran Abad 21: Disertai Best Practices dari Beberapa Negara* (F. Sukmawakti (ed.); 1st ed.). Pradina Pustaka.
- Millán-Ghisleri, E., & Fuentes, J. L. (2025). Analysis of the conditions and didactic strategies for evaluating ethical learning. A systematic review. *Educación XX1*, 28(1), 283-311.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Rizkiyah, S. N. (2025). Pentingnya Penilaian Angka Kredit (PAK) Dosen dalam Kenaikan Jabatan dan Pangkat Akademik. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam, 4(1), 89–100.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.

Yulia, E. (2023). Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(2), 416–421.

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/1334%0Ah>

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/download/1334/1007>